



## Evaluasi Implementasi Pendekatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Proses Pembelajaran

Ahmad Khairul<sup>1</sup>, Anggi Putri Azzara<sup>2</sup>, Nabila Jaratun Nisa<sup>3</sup>, Nadia Putri Amanda Nst<sup>4</sup>,  
Nadiyah Firza<sup>5</sup>, Rizky Ananda Siregar<sup>6</sup>, Sukma Putri Aulia<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia  
Jl. William Iskandar Psr. V, Medan Estate, Sumatera Utara 20371

Email: [ahmadkhairul1003@gmail.com](mailto:ahmadkhairul1003@gmail.com)<sup>1</sup>, [anggianggibta@gmail.com](mailto:anggianggibta@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nabilazaratulnisa@gmail.com](mailto:nabilazaratulnisa@gmail.com)<sup>3</sup>, [nadiaputriamandanasution22@gmail.com](mailto:nadiaputriamandanasution22@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[nadiyahfirzaaa@gmail.com](mailto:nadiyahfirzaaa@gmail.com)<sup>5</sup>, [rizkyanandasiregar23@gmail.com](mailto:rizkyanandasiregar23@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[sukmaputriaulia827@gmail.com](mailto:sukmaputriaulia827@gmail.com)<sup>7</sup>

*Corresponding Author.* Ahmad Khairul

### ABSTRAK

Tulisan ini membahas mengenai implementasi pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam proses pembelajaran. Dalam setiap pendekatan pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Sehubungan dengan hal ini pendidikan pada umumnya juga pasti akan berkembang baik itu dari metode pembelajaran, kurikulum, kualitas pendidik, dan tentunya program-program penunjang kualitas diri dari peserta didik sendiri dalam upaya menjadi warga negara yang baik sesuai seperti tujuan dari pembelajaran IPS sendiri. Pembelajaran IPS memiliki orientasi menjadikan peserta didik sebagai aktor sosial yang memiliki kecerdasan sosial. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka. Peneliti menganalisis dan membandingkan berbagai buku dan artikel yang memiliki relevansi dengan topik bahasan. Hasil analisis dan perbandingan kemudian direfleksikan dalam tulisan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa pendekatan dalam pembelajaran cocok dalam proses pembelajaran IPS yang dilakukan di sekolah. Misalnya saja jika menggunakan pendekatan pembelajaran *Quantum Teaching* yang dimana pendekatan ini menjadikan peserta didik sebagai subyek dalam pembelajaran. Sehingga dapat diharapkan proses belajar tersebut menjadi lebih menantang, komunikatif dan menyenangkan. Bayangkan jika setiap kegiatan pembelajaran dikelas memakai pendekatan pembelajaran tersebut, tentunya tidak ada kata bosan bagi peserta didik untuk belajar. Begitu juga dengan pendekatan pembelajaran IPS yang lain yang memiliki peran tersendiri dalam proses kegiatan belajar pada siswa.

Mengingat artikel ini sebatas pada kajian pustaka maka direkomendasikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan studi kuantitatif guna melihat seberapa besar pengaruh dari beberapa pendekatan yang ada dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Implementasi, Pendekatan Pembelajaran, IPS

### ABSTRACT

*This article discusses the implementation of the Social Sciences (IPS) learning approach in the learning process. Each learning approach certainly has its own advantages and disadvantages. In this regard, education in general will also definitely develop in terms of learning methods, curriculum, quality of educators, and of course programs to support the self-quality of students themselves in an effort to become good citizens in accordance with the objectives of social studies learning itself. Social studies learning has an orientation to make students become social actors who have social intelligence. This research uses a literature review. Researchers analyze and compare various books and articles that are relevant to the topic of discussion. The results of the analysis and comparison are then reflected in this paper. The research results show that several approaches to learning are suitable in the social studies learning process carried out in schools. For example, if you use the Quantum Teaching learning approach, this approach makes students the subjects of learning. So it can be expected that the learning process will be more challenging, communicative and fun. Imagine if every learning activity in class used this learning approach, of course students would never get bored of learning. Likewise with other social studies learning approaches which have their own role in the process of student learning activities.*

*Keywords: Implementation, Learning Approach, Social Sciences*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS adalah membina pengetahuan siswa akan pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan di masa yang akan datang. Upaya untuk mencapai tujuan di atas dapat ditempuh melalui pengembangan kemampuan siswa dalam praktek pembelajaran yang menyeluruh dan terpadu. Pembelajaran yang baik harus mempunyai tujuan membelajarkan siswa untuk memperoleh hasil belajar yaitu perpaduan antara aspek kognitif, efektif dan psikomotor secara seimbang.

Salah satu komponen kurikulum yang lebih banyak mendapatkan perhatian adalah pendekatan pembelajaran. Sebagai dampaknya, pendekatan pembelajaran tersebut digunakan dan disesuaikan dengan metode pembelajaran yang tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran.

Pada dasarnya pemahaman akan model-model pembelajaran IPS yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan yaitu meliputi hakikat dan perencanaan model pembelajaran konsep dasar IPS, model-model pembelajaran konsep dasar IPS, implementasi model-model pembelajaran konsep dasar IPS, dan model desain pembelajaran pengambilan keputusan. Model serta metode tersebut didasarkan pada pembelajaran yang sesuai. Oleh sebab itu makalah ini disusun untuk membahas mengenai pendekatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Maka dari itu masalah utama yang menjadi objek kajian ini adalah sejauh mana implementasi pendekatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam proses pembelajaran siswa. Dengan demikian, penulis mengajukan jurnal yang berjudul, "Evaluasi Implementasi Pendekatan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Proses Pembelajaran". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi kepada instansi pendidikan atau sekolah lainnya dari tingkatan SD, SMP ataupun SMA mengenai pendekatan pembelajaran IPS dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mengatasi masalahnya dalam belajar dan menjadi lebih berprestasi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Definisi Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat didefinisikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan ini merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Sedangkan, pembelajaran (*instruction*) adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara meyakini sesuatu dengan bertolak belakang dari asumsi tertentu. Pelajaran IPS di gunakan sebagai istilah teknis pedagogis untuk memperoleh belajar-mengajar atau proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Pendekatan dalam pelajaran IPS di maksudkan sebagai cara pandang kita terhadap proses belajar murid dalam mata pelajaran IPS, dan upaya penciptaan kondisi dan iklim kelas yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Pendekatan sangat penting bagi guru karena guru dalam mata pelajaran IPS selain berfungsi sebagai manajer kelas dan fasilitator belajar, juga menjadi aktor sosial. Oleh karena itu, dengan mempelajari berbagai jenis pendekatan ini, dapat menambah percaya diri seorang guru untuk melaksanakan tugas sebagai guru ips.

Pendekatan tergantung pada berbagai hal, seperti tingkat pendidikan, tujuan dan lingkungan pendidikan anak. Artinya seorang guru harus memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan materi ajar yang di tuangkan dalam perencanaan pembelajaran. Untuk SD dapat di bicarakan dengan estetis. Artinya sejarah di berikan untuk menanamkan rasa cinta kepada perjuangan, pahlawan, tanah air dan bangsa (Masruri, 2011).

Pendekatan pembelajaran dapat di artikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu

Dapat di artikan juga pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu atau landasan sikap dan persepsi guru tentang bagaimana kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan. Sudut pandang sikap dan persepsi guru ini akan menjadi dasar bagi tindakan guru dalam melaksanakan aktivitas proses pembelajaran.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran adalah salah satu cara atau prosedur yang dapat digunakan oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, dimana hal tersebut memberikan suatu sudut pandang terhadap proses pembelajaran dengan tujuan untuk mewadahi ataupun menginspirasi metode pembelajaran yang telah ditetapkan, berdasarkan jenis pendekatan yang dipusatkan. Bisa berpusat pada siswanya ataupun dengan gurunya (Abdullah, 2017).

### Definisi Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik dalam ilmu sosial, humaniora, dan masalah sosial kehidupan. Untuk mencapai proses pembelajaran efektif dan efisien, terdapat beberapa prinsip yang bisa diikuti dalam proses pembelajaran IPS yakni:

1. *Social studies teaching and learning are powerful when they are meaningful* atau biasa disebut pembelajaran IPS yang bermakna.
2. *Social studies teaching and learning are powerful when they are integrative* atau biasa disebut pembelajaran IPS akan sangat bermanfaat jika bersifat integratif.
3. *Social studies teaching and learning are powerful when they are value-based* atau biasa disebut pembelajaran IPS yang berbasis nilai.
4. *Social studies teaching and learning are powerful when they are challenging* yang biasa disebut pembelajaran IPS yang menantang.
5. *Social studies teaching and learning are powerful when they are active* atau biasa disebut pembelajaran IPS yang aktif.

Oleh sebab itu pembelajaran IPS dianggap sebagai pembelajaran yang sangat penting bagi peserta didik, karena dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik nantinya baik dari segi ilmu sosial, humaniora, ataupun masalah sosial kehidupannya, yang dengan hal itu dapat diharapkan dengan adanya pembelajaran IPS peserta didik sangat terbantu dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien (Sagala Syaiful, 2011).

### **Jenis-Jenis Pendekatan Dalam Pembelajaran IPS**

Merujuk pada prinsip pembelajaran IPS, bahwa pendekatan pembelajaran IPS baiknya menggunakan pendekatan yang bersifat CBSA dan PAIKEM. Pendekatan CBSA dapat diartikan sebagai panutan pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian pelibatan intelektual-emosional peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan pelibatan fisik peserta didik apabila diperlukan. Pelibatan intelektual-emosional/fisik peserta didik serta optimalisasi dalam pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan peserta didik bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai (Setiawan Andi, 2017).

Sedangkan pendekatan PAIKEM secara garis besar memiliki gambaran sebagai berikut:

1. Peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada *learning by doing*.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi peserta didik.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'.
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.

Guru mendorong peserta didik untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan peserta didik dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.

Dalam PAIKEM perlu diperhatikan:

1. Memahami sifat yang dimiliki anak didik.
2. Mengenal anak secara perorangan.
3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar.
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah.
5. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.

6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar.
8. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

Jadi kesimpulannya PAIKEM adalah pembelajaran yang dirancang untuk dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreatifitas yang padaakhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi peserta didik (Muhaimin, Paikem, 2004).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (studi pustaka). Riset kepustakaan atau metode pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. *Pertama*, bahwa sumber data tidak melulu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik jurnal, buku maupun literatur lain. *Kedua*, studi kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami, kemudian dengan studi kepustakaan ini akan dapat dipahami gejala tersebut. *Ketiga*, ialah data pustaka tetap andal atau terpercaya untuk menjawab persoalan penelitinya. Bagaimanapun, informasi atau data empirik yang telah dikumpulkan oleh orang lain, baik berupa buku-buku, laporan-laporan ilmiah ataupun laporan-laporan hasil penelitian tetap dapat digunakan oleh peneliti kepustakaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah pendekatan kurikulum dengan basis yang luas, yang memberikan waktu lebih banyak bagi peserta didik untuk diskusi, berbagai macam kegiatan seni, dan musik serta gerakan dan berbagai macam kegiatan lainnya. Kegiatan semacam itu memberikan sarana untuk memenuhi kebutuhan sosial, emosional, intelektual, fisik, dan perkembangan kreatif, yang akan meningkatkan rasa percaya diri dan pendekatan-pendekatan yang lebih termotivasi pada pembelajaran lainnya.

Suprayekti (Suprayekti, 2004), menyatakan bahwa sutau pendekatan dalam pembelajaran menggambarkan suatu model yang digunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi petunjuk kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu. Menurut Ahmad Sudrajat pendekatan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih sangat umum dan filosofis, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu guna dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dilihat dari jenis pendekatannya, pembelajaran dibedakan menjadi dua jenis pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*).
- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Hasil penelitian ini memfokuskan pada pembahasan mengenai evaluasi berbagai pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Dalam Proses Pembelajaran adapun beberapa pendekatan pembelajaran yang efektif yaitu:

#### 1. Pendekatan Lingkungan

Dalam pendekatan lingkungan, IPS sebagai mata pelajaran yang membelajarkan peserta didik untuk bermasyarakat, perlu memperhatikan lingkungan sebagai topik kajian, baik lingkungan sosial budaya maupun lingkungan fisik. Pendekatan ini bisa diawali dari lingkungan peserta didik yang paling dekat yaitu keluarga, untuk menanamkan nilai moral dan aktifitas bermasyarakat. Guru perlu mencermati lingkungan sebagai aspek yang berperan dalam membentuk perilaku peserta didik, seperti: lingkungan kauman, lingkungan perdagangan, lingkungan pertanian dsb.

Anak-anak usia sekolah dasar biasanya memiliki kepedulian yang mendalam terhadap sekelilingnya, yang jika diberi dukungan, akan mampu memikirkan tentang cara-cara yang imajinatif untuk mencitrakan lingkungan yang 'hijau'. Selain itu mengunjungi tempat terbuka di sekitar sekolah akan meningkatkan kesadaran anak-anak dan memberikan ide bagi mereka untuk mengembangkannya lebih jauh di sekolah.

#### 2. Pendekatan Konsep

Konsep adalah generalisasi yang membantu mengklasifikasikan dan mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman serta untuk memprediksi. Menurut Florence Beetlestone konsep adalah unsur yang merepresentasikan masalah yang paling utama karena ia sering diasumsikan sebagai sesuatu yang statis. Apabila orang menyadari bahwa konsep itu terus berubah dan terus diadaptasi karena adanya pengalaman, pikiran, dan perasaan, maka pentingnya mengembangkan dan mengekspresikan kreatifitas akan terlihat.

Pendekatan konsep menekankan bahwa pemahaman konsep sangat mempengaruhi perilaku peserta didik. Konsep tentang keadilan, kesejahteraan, demokrasi, kerjasama, tanggung jawab, dsb. Merupakan konsep-konsep yang harus dipahami peserta didik, bukan sekedar diketahui atau dihafalkan. Pemahaman ini akan membimbing peserta didik untuk bisa menghayati yang pada akhirnya mampu mengamalkan dalam perilaku sehari-hari.

#### 3. Pendekatan *Inquiry*

Pendekatan *inquiry* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri sesuatu yang baru sebagai hasil belajar. Pendekatan *Inquiry* adalah suatu perluasan proses-proses *discovery* yang digunakan dalam cara yang lebih dewasa. Pendekatan inkuiri, diawali dengan suatu pertanyaan atau permasalahan yang mengajak peserta didik untuk ikut berfikir dalam memecahkan permasalahan. Dalam proses inkuiri, akan tumbuh dan berkembang secara spontan rasa ingin tahu dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah melalui tanya jawab yang didesain oleh guru. Dalam kegiatan berinkuiri bisa menghasilkan suatu gagasan, ide, solusi, atau menemukan sesuatu yang dicarinya. Pendekatan ini bertujuan membimbing peserta didik agar menemukan fakta, konsep dan pemahaman sendiri dengan campur tangan guru secara tepat pada simpul-simpul masalah tertentu dengan timing yang

tepat. Melalui pendekatan inquiry diharapkan guru dapat membuat pembelajaran yang menantang sehingga melahirkan interaksi antara gagasan yang diyakini peserta didik sebelumnya dengan suatu bukti baru untuk mencapai pemahaman baru yang lebih saintifik melalui proses eksplorasi atau pengujian gagasan baru (Nurmelly Nelly, 2006).

#### 4. Pendekatan Konstruktivisme

Dalam hal ini pandangan konstruktivisme tentang belajar, termasuk belajar IPS, adalah proses intelektual di mana peserta didik mengembangkan apa yang mereka ketahui melalui proses penyesuaian gagasan-gagasan baru dengan gagasan-gagasan yang telah dipelajari pada pengalaman sebelumnya, dan mereka melakukan penyesuaian itu melalui cara-cara yang unik dari mereka masing-masing (Sukadi, 2003). Sehingga bisa dikatakan pandangan konstruktivisme memfokuskan pada proses-proses pembelajaran bukannya pada perilaku belajar.

Menurut Uyoh Sadulloh (2012:179) berkenaan dengan prakteknya di kelas, pendekatan-pendekatan konstruktivis mendukung kurikulum dan pengajaran *student-centered* bukannya *teacher-centered*, sehingga siswa adalah kunci pembelajaran. Dengan demikian tersirat bahwa pembelajaran IPS akan menjadi bermakna apabila dibangun oleh peserta didik atau siswa sendiri. Pendukung konstruktivis berpendapat bahwa para siswa belajar sesuatu bergerak dari pengalamannya (pengetahuan sebelumnya). Para peserta didik atau siswa belajar IPS misalnya, tidaklah dengan pikiran yang kosong. Untuk membangun struktur kognitif yang bermakna bagi kehidupan siswa, dengan menggunakan pengalamannya, siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui proses-proses asimilasi, konflik kognitif, akomodasi, dan equilibrasi.

Dengan kerangka berpikir di atas bisa diyakini bahwa pendekatan konstruktivisme perlu diintegrasikan dalam pembelajaran IPS di kelas. Tujuannya adalah untuk dapat memberikan hasil belajar IPS yang lebih bermakna dalam pengembangan life skill siswa berkaitan dengan kemampuan sosialnya bila dibandingkan dengan pendekatan yang konvensional, seperti pendekatan behavioristik, yang selama ini diterapkan di sekolah.

Menurut Budimansyah dalam (Sukadi, 2003) pendekatan pembelajaran IPS berbasis portofolio merupakan salah satu contoh penerapan model pembelajaran konstruktivis, dan dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Dengan pendekatan pembelajaran ini, tidak saja siswa dapat mengembangkan konsep-konsep sendiri dalam memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat, mengembangkan kepekaan terhadap suatu masalah-masalah sosial di lingkungannya, mengembangkan prosedur berpikir ilmiah, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial dalam ikut serta meningkatkan partisipasi sosial sebagai warga negara yang baik, bernalar, dan bertanggung jawab. Setelah selesai fase-fase pembelajaran dilakukan, guru dapat mendokumentasikan seluruh hasil kerja siswa serta mengembangkan aktivitas kurikuler dan ekstrakurikuler siswa sesuai materi yang dipelajari. Seluruh rangkaian pembelajaran ini haruslah tidak luput dari proses penilaian guru dalam menilai kemajuan proses dan hasil belajar siswa secara komprehensif dan bermakna.

Untuk ini guru perlu menerapkan model *self-assessment*, penilaian teman sekelas/sekelompok, penilaian dari dewan juri, dan penilaian guru sendiri dengan menggunakan berbagai alat evaluasi seperti format evaluasi diri, skala

sikap, inventori nilai, pedoman observasi perilaku, format penilaian hasil portofolio dan dokumentasi siswa, format penilaian presentasi kelas, tes hasil belajar, dan sebagainya (Sukadi, 2003). Hanya dengan penerapan model evaluasi berbasis portofolio seperti inilah tampaknya penilaian hasil belajar IPS siswa dapat dilakukan secara komprehensif, autentik, objektif, *powerfull*, dan bermakna (Sukirno, 2015).

#### 5. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses, bertujuan menumbuhkan keterampilan yang berkaitan dengan suatu proses tertentu yang perlu dilatihkan. Menanamkan perilaku tertentu biasanya perlu dilatih dan dibiasakan sehingga nanti akan muncul perilaku yang diharapkan dalam bermasyarakat. Keterampilan proses bisa dimulai dari mencari informasi sampai nanti bisa menginformasikannya. Sumber-sumber menumbuhkan keterampilan proses dalam pembelajaran IPS antara lain peta, globe, gambar atau foto, grafik, diagram dsb. Kesadaran terhadap manfaat yang akan diberikan anak-anak melalui proses dan hasil akhir kegiatan mereka akan memberikan kita kemampuan untuk mengartikulasikan manfaat-manfaat ini dan untuk menggunakan display sekolah dan rapat staf sekolah untuk mempromosikan contoh-contoh kualitas pembelajaran anak-anak.

Beberapa kemampuan atau keterampilan mendasar yang telah diidentifikasi sebagai keterampilan proses diantaranya:

- a. Kemampuan Mengobservasi
- b. Membuat Hipotesis
- c. Merencanakan Percobaan
- d. Mengendalikan Variabel
- e. Menginterpretasi Data
- f. Menyusun Kesimpulan Sementara
- g. Memprediksi
- h. Menerapkan
- i. Mengkomunikasikan

#### 6. Pemecahan Masalah

Pendekatan pemecahan masalah, akan mengenalkan peserta didik pada masalah-masalah dalam kehidupan di masyarakat. Misalnya masalah lingkungan hidup yang tidak bersih, tata tertib di sekolah yang belum dipatuhi, masalah narkoba, kenakalan remaja, kemiskinan dan sebagainya, bisa kenalkan pada peserta didik dan untuk mengungkap bagaimana respon peserta didik terhadap permasalahan yang ada dalam masyarakat. Moffit mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran pemecahan masalah menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran.

#### 7. Pendekatan Deduktif-Induktif

Pendekatan Deduktif dan Induktif termasuk kedalam jenis pendekatan tradisional. Pendekatan tradisional merupakan pendekatan di mana guru cenderung lebih aktif dibanding peserta didik dan metodenya cenderung monoton. Pendekatan atau model pembelajaran tradisional cenderung berasumsi bahwa peserta didik memiliki kebutuhan yang sama, dan belajar

dengan cara yang sama pada waktuyang sama, dalam ruang kelas yang tenang, dengan kegiatan materi pembelajaranyang terstruktur secara ketat dan didominasi oleh guru.

- a. Pendekatan induktif, diawali dari mengemukakan kenyataan-kenyataan yang ada di dalam masyarakat berikut fakta dan datanya. Guru dapat mengangkat contoh-contoh kongkrit, dan kenyataan yang ada di dalam masyarakat, kemudian ditarik generalisasinya dari fakta dan data tersebut menjadi sebuah konsep. Misalnya tentang kemiskinan, korupsi, lapangan pekerjaan, kesejahteraan dsb. Adapun pengolahan pesan secara Induktif bermula dari fakta atau peristiwa khusus, penyusunan konsep berdasarkan fakta-fakta, penyusunan generalisasi berdasarkan konsep-konsep, terapan generalisasi pada data baru, dan penarikan kesimpulan.
- b. Pendekatan deduktif, diawali dari konsep-konsep yang telah dipahami olehpeserta didik kemudian dicarikan contoh-contoh fakta dan data pendukungnya di masyarakat. Pendekatan induktif dan deduktif menjadisaling menunjang untuk menanamkan konsep pada peserta didik. Untuk peserta didik Sekolah Dasar, pembelajaran bisa dimulai dari yang kongkrit menuju abstrak, dari yang sederhana menuju kompleks, dari yang mudah menuju sulit dan dari yang dekat menuju ke yang jauh.

Adapun pengolahan pesan secara deduktif yang pertama dimulai dengan guru mengemukakan generalisasi, kedua penjelasan berkenaan dengan konsep-konsep, dan ketiga pencarian data yang dilakukan oleh peserta didik. Pengumpulan data tersebut berguna untuk menguji kebenaran generalisasi.

#### 8. Pendekatan Nilai

Pendekatan nilai, dikembangkan untuk menumbuhkan sikap dan toleransi peserta didik dalam berperilaku dimasyarakat, menumbuhkan kepekaan dan juga rasa tanggung jawab sosial dengan didasari oleh pengetahuan dan keterampilan sosial. Sikap demokratis dan semangat bekerjasama maupun berkompetisi perlu ditumbuhkan sejak dini. Pengembangan etika dilaksanakan dalam rangka penanaman sikap dan nilai-nilai ilmiah, sosial, dan moral, termasuk menghargai dan mengangkat nilai-nilaipluralitas dan nilai-nilai universal. Contoh materi pada pelajaran IPS yaitumengenai Individu dan Masyarakat, Manusia dan Lingkungannya, Pengaruh Kebudayaan Luar Terhadap Kebudayaan Indonesia, Perjuangan Bangsa Indonesia Menuju Kemerdekaan, dan HAM, Demokrasi, dan Penegakan Hukum (Abdullah A, 2017).

#### 9. Pendekatan komunikatif

Mengutamakan efektifitas komunikasi guru dan peserta didik. Pendekatan ini memperhatikan tingkat kematangan kognitif peserta didikdan sekuensial materi atau istilah bahasa yang digunakan guru adalah bahasa yang dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Bahasa dan istilah-istilah yang digunakan guru haruslah dimengerti dan dipahami sehingga tidak terjadi miskonsepsi atau salah pengertian. Dalam pendekatan komunikatif ini diharapkan muncul komunikasi karakter, yaitu komunikasi antardua atau lebih individu yang berjalan secara terus menerus dalam waktu yang panjang, sehingga perilaku

muncul sebagai karakter dan terkomunikasikan secara domain. Karakter disini meliputi perilaku fisik, seperti sopan, lembut, tegas, keras, kasar, dan sebagainya,

#### 10. Pendekatan Kesejarahan

Pendekatan kesejarahan, mengungkap peristiwa masa lalu yang bisa dijadikan contoh (baik maupun tidak baik) bagi peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengambil makna dan hikmahnya dari peristiwa masa lalu tersebut. Belajar dari nilai sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan maupun peristiwa-peristiwa lain dimasa lalu perlu dikembangkan untuk menjadi contoh pengalaman dan pedoman bagi masa mendatang (Suhendi, dkk. 2021).

#### 11. Pendekatan Tematik

Anak sekolah dasar terutama pada tingkat rendah memerlukan fasilitas belajar tidak dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah-pisah melainkan dalam tema yang merupakan integrasi materi dari semua mata pelajaran. Pendekatan tematik, dikembangkan untuk memberikan wawasan peserta didik yang komprehensif terhadap tema yang ditampilkan. Misalnya tema lingkungan hidup, hasil pembangunan, demokratisasi dan sebagainya bisa dikembangkan pada pemahaman peserta didik yang lebih komprehensif.

#### 12. Pendekatan Berbasis Proyek

Pendekatan ini merupakan dimana peserta didik dalam proses belajar memecahkan permasalahan menggunakan prosedur yang membutuhkan kemandirian dan suasana kerjasama tim yang solid.

#### 13. Pendekatan ITM (Ilmu Teknologi Masyarakat)

Mengintegrasikan totalitas tubuh, pikiran dalam suatu proses pembelajaran. Pendekatan Ilmu Teknologi Masyarakat (ITM) yang dikemukakan oleh Remy (1990) yang mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS tidak terlepas kaitannya dengan perkembangan isu-isu sosial yang berkembang yang dominan juga membahas pengaruh perkembangan teknologi pada berbagai aspek perikehidupan sosial kemasyarakatan.

#### 14. Pendekatan Kooperatif

Di dalam kelas kooperatif, peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-6 peserta didik, peserta didik dikelompokkan secara heterogen. selama belajar secara kooperatif mereka diajarkan keterampilan-keterampilan kooperatif agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya.

#### 15. Pendekatan *Quantum Teaching*

Pendekatan Quantum Teaching adalah ramuan atau rakitan berbagai teori atau pandangan psikologi kognitif dan pemrograman neurologi/neurolinguistik yang jauh sebelumnya sudah ada. Pendekatan ini dilakukan dimana peserta didik ditempatkan pada subyek pembelajaran dalam suasana pengelolaan kelas yang atraktif, dan komunikatif sehingga proses belajar menjadi lebih menantang, menyenangkan dan memotivasi.

Adapun karakteristik umum Pendekatan Quantum Teaching, diantaranya:

- a. Pembelajaran quantum berpangkal pada psikologi kognitif
- b. Lebih bersifat humanistik
- c. Bersifat Konstruktivis.
- d. Berupaya memadukan, menyinergikan, dan mengolaborasikan faktor potensi dalam diri manusia selaku pembelajar dengan lingkungan sebagai konteks pembelajaran.
- e. Memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna
- f. Menekankan pada pemercepat pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi
- g. Menekankan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran.
- h. Menekankan pada dasar kebermaknaan dan kebermutuan proses pembelajaran
- i. Memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran
- j. Memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis
- k. Menekankan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran
- l. Mengutamakan keberagaman dan kebebasan

Dengan banyaknya beragam jenis pendekatan pembelajaran yang tertera diatas diharapkan hal itu dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, misalnya saja jika menggunakan pendekatan pembelajaran Quantum Teaching yang dimana pendekatan ini menjadikan peserta didik sebagai subyek dalam pembelajaran. Sehingga dapat diharapkan proses belajar tersebut menjadi lebih menantang, komunikatif dan menyenangkan. Bayangkan jika setiap kegiatan pembelajaran dikelas memakai pendekatan pembelajaran tersebut, tentunya tidak ada kata bosan bagi peserta didik untuk belajar. Begitu juga dengan pendekatan pembelajaran IPS yang lain yang memiliki peran tersendiri dalam proses kegiatan belajar pada peserta didik (Riyanto Yatim, 2010).

### **KESIMPULAN**

Pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu dengan bertolak belakang dari asumsi tertentu. Pendekatan dalam pembelajaran IPS di maksudkan sebagai cara pandang kita terhadap proses belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, dan upaya menciptakan kondisi dan iklim kelas yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Pendekatan sangat penting bagi guru karena guru menjadi teladan actor sosial. Untuk SD sejarah dapat dibicarakan secara estetis diberikan untuk menanamkan rasa cinta kepada perjuangan, pahlawan, tanah air dan bangsa. Tujuan pengajaran IPS adalah terbentuknya peserta didik sebagai warga sosial yang cerdas. Terdapat beberapa pendekatan pembelajaran IPS yaitu: Pendekatan Lingkungan, Pendekatan Konsep, Pendekatan *Inquiry*, Pendekatan Keterampilan Proses, Pendekatan Konstruktivisme, Pemecahan Masalah, Pendekatan Deduktif-Induktif, Pendekatan Nilai, Pendekatan Komunikatif, Pendekatan Kesejarahan, Pendekatan Tematik, Pendekatan Berbasis Proyek Pendekatan *Quantum Teaching*, Pendekatan ITM (Ilmu Teknologi Masyarakat), dan Pendekatan Kooperatif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-62.
- Agung, Sutoyo. 2009. Pendidikan IPS di SD/MI. Jakarta: Pusat Perbukuan

- Hari Suderadjat. 2011. Manajemen Pembelajaran Tematik. Bandung: Sekar Gambir Asri.
- Hartono, dkk. 2012. PAIKEM. Riau: Zanafa Publishing.
- Masruri, 2011, Negative Learning, Solo: PT Era Adi Citra Intermedia.
- Muhaimin. 2004. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurmelly, Nelly. 2006. Pendekatan, Model dan Strategi dalam Model Pembelajaran. Widyaiswara Muda BDK Palembang: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 3(1).
- Pribadi, Benny. 2010. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat.
- Riyanto, Yatim. 2010. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sagala, Syaiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran. Surabaya: Sinar Baru Algensindo.
- Setiawan, Andi. 2017. Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suhendi, dkk. 2021. Pengantar Ilmu Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukirno. (2015). Pembelajaran IPS dengan Pendekata Konstruktivisme. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 2(1).
- Suprayekti. 2004. Interaksi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdiknas.